

Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Nifas Tentang Teknik Menyusui Dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir

Nana Andriana ^{1*}, Diana Rhismawati Djupri ², Ilmiatus Qoyimah ³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika Jakarta

³ Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban

*Email korespondensi: nanaandryana7@gmail.com

Abstrak

Keluarga nifas berperan penting sebagai sistem pendukung ibu dalam masa nifas, terutama dalam praktik menyusui dan perawatan bayi baru lahir. Kurangnya pengetahuan keluarga nifas dapat berdampak pada ketidaktepatan teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga nifas tentang teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan one group pretest–posttest tanpa kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 20 keluarga nifas. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata pengetahuan sebelum intervensi sebesar 9,10 dan meningkat menjadi 14,95 setelah intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Edukasi kesehatan berbasis media audiovisual terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga nifas tentang teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir.

Kata kunci: Keluarga Nifas, Edukasi Kesehatan, Media Audiovisual, Pengetahuan, Teknik Menyusui, Perawatan Tali Pusat

Abstract

Postpartum families play an important role as a support system for mothers during the postpartum period, particularly in breastfeeding practices and newborn care. Insufficient family knowledge may lead to improper breastfeeding techniques and inadequate umbilical cord care. This study aimed to analyze the effect of audiovisual-based health education on increasing postpartum family knowledge regarding breastfeeding techniques and newborn umbilical cord care. A pre-experimental design with a one-group pretest–posttest approach was employed. Purposive sampling was used to recruit 20 postpartum family respondents. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the intervention and analyzed using a paired t-test. The results showed that the mean knowledge score increased from 9.10 before the intervention to 14.95 after the intervention, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). In conclusion, audiovisual-based health education significantly improves postpartum family knowledge regarding breastfeeding techniques and newborn umbilical cord care.

Keywords: Postpartum Family, Health Education, Audiovisual Media, Knowledge, Breastfeeding Technique, Umbilical Cord Care

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode kritis yang menentukan keberhasilan ibu dalam menyusui dan memberikan perawatan optimal pada bayi baru lahir. Keberhasilan tersebut tidak hanya bergantung pada ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan dan pengetahuan keluarga nifas sebagai sistem pendukung terdekat. Kurangnya pengetahuan keluarga nifas mengenai teknik menyusui yang benar dan perawatan tali pusat bayi baru lahir masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai dan dapat berdampak pada meningkatnya risiko infeksi serta kegagalan pemberian ASI secara optimal [1].

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sebagian ibu nifas masih mengalami kesulitan dalam menyusui dan perawatan bayi akibat kurangnya edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami [2]. Edukasi kesehatan yang disampaikan secara konvensional sering kali belum mampu menjangkau seluruh anggota keluarga nifas secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media edukasi yang mampu meningkatkan pemahaman keluarga nifas secara menyeluruh [3].

Media audiovisual merupakan salah satu metode edukasi kesehatan yang efektif karena melibatkan lebih dari satu indera, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga memudahkan proses penerimaan dan retensi informasi. Penyampaian informasi melalui audiovisual dinilai lebih aplikatif karena memberikan gambaran langsung mengenai praktik teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir [4], [5].

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga nifas tentang teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan metode edukasi kesehatan maternitas yang efektif dan aplikatif [6].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada keluarga nifas yang mendampingi ibu pascapersalinan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Data dikumpulkan melalui pretest sebelum pemberian edukasi dan posttest setelah edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan secara bivariat menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Keluarga Nifas tahun 2025 (N=20)

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dewasa muda (20-29 tahun)	5	25
Dewasa (30-59 tahun)	15	75
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan data bahwa responden dewasa muda sebanyak 5 responden (25%). Responden dengan dewasa sebanyak 15 (75%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Keluarga Nifas Tahun 2025 (N=20)

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SMA	12	60
PT	8	40
Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dimana 12 responden (60%) berpendidikan SMA dan 8 responden (40%) berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Keluarga Nifas Tahun 2025 (N=20)

Lama Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	20	100
Tidak Bekerja	0	0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa data karakteristik pekerjaan responden seluruhnya bekerja dengan jumlah 20 responden (100%).

Tabel 4. Pengetahuan Keluarga Nifas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual Nifas tahun 2025 (N=20)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	1	5
Cukup	5	25
Kurang	14	70
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4 hasil menunjukkan bahwa pengetahuan suami sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual sebagian besar kurang sebanyak 14 responden (70%). Suami dengan pengetahuan cukup 5 responden (25%) dan suami dengan pengetahuan baik 1 responden (5%).

Tabel 5. Pengetahuan Keluarga Nifas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual nifas tahun 2025 (N=20)

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	2	15
Cukup	15	75
Kurang	2	10
Total	20	100

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga nifas sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan audiovisual sebagian besar cukup sebanyak 15 responden (75%). keluarga nifas dengan pengetahuan baik 3 responden (15%) dan keluarga nifas dengan pengetahuan kurang 2 responden (10%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa dengan tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, yang secara teori memiliki potensi lebih baik dalam menerima informasi kesehatan. Namun demikian, hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas keluarga nifas masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan praktis dalam perawatan bayi[7]

Setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan keluarga nifas. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang menandakan adanya perbedaan bermakna antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Media audiovisual membantu responden memahami informasi secara lebih konkret melalui visualisasi praktik menyusui dan perawatan tali pusat yang benar [8].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam perawatan bayi baru lahir [9]. Visualisasi yang ditampilkan dalam media audiovisual memberikan kemudahan bagi keluarga nifas untuk meniru dan mengaplikasikan praktik yang benar secara mandiri di rumah [10].

Menurut teori promosi kesehatan, keberhasilan edukasi sangat dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Media audiovisual mampu menjembatani perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman responden, sehingga informasi dapat diterima secara lebih merata. Dengan meningkatnya pengetahuan keluarga nifas, diharapkan dukungan terhadap ibu dalam menyusui dan perawatan bayi baru lahir menjadi lebih optimal[11].

4. KESIMPULAN

Edukasi kesehatan berbasis media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga nifas tentang teknik menyusui dan perawatan tali pusat bayi baru lahir. Media audiovisual direkomendasikan sebagai salah satu metode edukasi yang efektif dalam pelayanan kesehatan maternitas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan media edukasi yang lebih interaktif dengan jumlah sampel yang lebih besar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Andriana, T. N. Kristina, and D. Susilawati, “*Spiritual Emotional Freedom Technique To Improve Sleep Quality For Postpartum Mothers,*” *Nurse Heal. J. Keperawatan*, vol. 12, no. 1, pp. 7–14, Jun. 2023, doi: 10.36720/NHJK.V12I1.392.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Kemendes RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta, 2021.
- [3] Kemendes, “Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021,” Kementerian Kesehatan RI.
- [4] UNICEF and WHO, “Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through Improved Protection And Support.”
- [5] WHO, “*Global Breastfeeding Scorecard 2022 Protecting Breastfeeding Through Further Investments Highlights For The 2022 Scorecard,*” *Who*, 2022.
- [6] S. Dutta, et al. , “*Effectiveness of Audiovisual Media in Health Education,*” *J. Health Commun.*, vol. 25, no. 4, pp. 345-356., 2020.

-
- [7] R. Sari., and S. Hadi, “Pengaruh Media Audiovisual terhadap Sikap Ibu dalam Menyusui,” *J. Kesehat. Ibu dan Anak*, vol. 8, no. 3, pp. 78–85, 2022.
- [8] S. Masruroh and M. Mukhoirotin, “Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Tehnik Menyusui,” *Midwiferia J. Kebidanan*, vol. 8, no. 1, pp. 9–21, 2022, [Online]. Available: <https://midwiferia.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1357/1862>
- [9] D. R. Yuliani, S. P. Winarso, R. A. Amalia, and A. F. Naufal, “Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* (Efikasi Diri Menyusui),” *J. Sains Kebidanan*, vol. 4, no. 2, pp. 79–84, 2022, doi: 10.31983/jsk.v4i2.9289.
- [10] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [11] P. W. Wigati and M. Mualimah, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial terhadap Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Puncu Kabupaten Kediri,” *J. Nusant. Med.*, vol. 5 (2), 2022.